

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat merupakan kebudayaan yang berasal dan berkembang di masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa. Keanekaragaman kultur budaya yang dimiliki oleh masing-masing bangsa mencangkup suatu kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki. Cerita rakyat pada dasarnya disebarakan dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya baik secara lisan maupun tulisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra lisan yang mengandung sebuah nilai kehidupan yang ideal dan masih relevan dengan nilai-nilai masa kini. Cerita rakyat pada umumnya menceritakan mengenai suatu kejadian atau asal-usul suatu tempat. Tidak hanya memiliki unsur menghibur, tetapi cerita rakyat pula memiliki unsur pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan anak dikarenakan cerita rakyat mengandung nilai-nilai positif yang dapat diambil. Burke (Via Murti Bunanta, 1998, h.52) menyatakan bahwa Cerita rakyat bermanfaat bagi perkembangan anak meliputi perkembangan holistic, kognitif, moral, bahasa, dan sosial.

Indonesia memiliki berbagai macam kisah cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam cerita rakyat dan hampir semua daerah memiliki cerita rakyat, salah satunya adalah cerita rakyat Batu Menangis yang berasal dari Kalimantan Barat. Mengisahkan tentang seorang anak yang durhaka terhadap ibunya. Setiap harinya anaknya hanya bisa menghabiskan waktunya dengan bersolek di depan cermin, bahkan anaknya tidak pernah menghargai kerja keras ibunya, anaknya lebih mementingkan kecantikannya, tak heran jika anaknya lebih cantik dibandingkan ibunya, hal itu menyebabkan anaknya selalu membandingkan dirinya dengan ibunya. Pada suatu ketika anaknya meminta uang kepada ibunya untuk membeli pakaian padahal baju yang dimilikinya masih banyak dan juga bewarna-warni, namun sang anak tetap bersikeras untuk membeli pakaian baru dikarenakan baju yang dimilikinya sudah kuno. Sang anak juga tidak mengakui ibu kandungnya sendiri, malah mengakui sebagai dayangku. Dalam

bahasa Kalimantan dayangku disini berarti sebagai pembantu. Cerita rakyat Batu Menangis ini berkesinambungan dengan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini. Ketika masih banyaknya anak yang berperilaku tidak baik terhadap orang tuanya. Seperti halnya yang dicontohkan dalam fenomena berikut yang terdapat pada medial sosial Facebook pada tanggal 25 maret 2020, seorang anak memaki ibunya karena tak bisa membelikan baju yang sedang tren di kalangan teman-temannya, hal ini berkesinambungan dengan yang terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis dimana Darmi tetap bersikeras kepada ibunya untuk membelikan baju yang baru dikarenakan baju-bajunya sudah kuno. Fenomena berikutnya yang terdapat pada situs oke muslim pada tanggal 25 agustus 2020, seorang anak yang tidak akui ibunya, hal ini berkesinambungan dengan yang terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis dimana Darmi tidak mengakui ibunya dan malah mengakui sebagai dayangku. Dalam fenomena ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku hubungan orang tua dengan anak sudah terekam dalam sebuah cerita rakyat, cerita rakyat juga merupakan sebuah gambaran bahwa masyarakat tidak belajar dari sebuah cerita rakyat, seperti halnya pada saat ini masih ada yang berperilaku tidak menghormati satu sama lain. Sikap lain yang masih ada juga seperti tidak adanya rasa peduli sesama manusia, dan juga masih banyaknya yang membedakan kebudayaan. Padahal dalam cerita rakyat itu sudah memperlihatkan bagaimana perilaku masyarakat.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2014, h.10). Media pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam memahami materi, dengan tidak adanya sebuah media maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Di zaman sekarang keterbatasan media ajar menjadi kendala bagi anak-anak dan guru untuk mengembangkan suatu materi, dimana media pembelajaran yang digunakan dalam sebuah pembelajaran itu hanya memanfaatkan dari sebuah buku.

Berdasarkan pemaparan diatas, pembaruan terhadap cerita rakyat Batu Menangis dalam bentuk media baru sangat dibutuhkan agar cerita rakyat lokal asli Indonesia tersebut dapat menjadi sesuatu yang selalu bisa dipelajari dari waktu ke waktu.

I.2. Identifikasi Masalah

Dapat dilihat beberapa masalah yang muncul dari yang telah diuraikan dalam latar belakang diantaranya:

- Dari sekian banyaknya cerita rakyat, terutama cerita rakyat Batu Menangis yang berkembang di masyarakat tidak selalu menjadi bahan pelajaran atau bahan renungan bagi masyarakat.
- Kurangnya media untuk mengenal cerita rakyat, terutama cerita rakyat Batu Menangis yang dapat dijadikan pembelajaran pada anak akan nilai moral individual, sosial, maupun religi.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan pengajaran akan nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat Batu Menangis kepada anak berusia 6-12 tahun.

I.4. Batasan Masalah

Agar masalah lebih terfokuskan, maka penelitian ini memiliki batasan untuk diteliti. Batasan yang akan diteliti sebagai berikut:

- Terfokus pada nilai moral individu, sosial, maupun religi yang terkandung dalam cerita rakyat Batu Menangis yang berasal dari Kalimantan Barat dengan berbagai penyesuaian kondisi dan situasi saat ini.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini, sebagai berikut:

- Memberikan pembelajaran mengenai nilai moral individu, sosial, maupun religi yang terdapat dalam cerita rakyat Batu Menangis.
- Menambah wawasan dan pesan moral yang terkandung pada cerita rakyat Legenda Batu Menangis.
- Masyarakat dapat mengetahui tentang cerita rakyat Legenda Batu Menangis, dimana terdapat nilai-nilai positif di dalamnya.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini, diantaranya sebagai berikut:

- Masyarakat akan menjadi lebih menghormati dan menghargai satu sama lain.
- Dapat mengetahui tentang cerita rakyat Batu Menangis dan nilai moral individual, sosial, maupun religi yang terdapat di dalamnya.
- Membantu peneliti lain dalam mencari data dalam membuat sebuah karya dengan tema yang serupa.